

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena dengan penelitian tindakan kelas ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini, dengan penelitian yang diadakan akan lebih terfokus pada proses belajar mengajar secara langsung.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan dari dua segi yaitu:¹

1. Dari segi proses, penelitian tindakan adalah pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara sistematis tentang suatu sistem yang sedang berjalan yang berhubungan dengan beberapa sasaran, tujuan atau kebutuhan sistem, melakukan tindakan-tindakan dengan mengubah variabel yang dipilih dalam sistem tersebut berdasarkan data dan hipotesis, dan menilai hasil tindakan dengan mengumpulkan banyak data.
2. Dari segi pendekatan, penelitian adalah aplikasi penelitian ilmiah untuk menemukan fakta dan eksperimentasi masalah-masalah praktis yang membutuhkan fakta, dan eksperimentasi masalah-masalah yang

¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 14

membutuhkan solusi dan melibatkan kolaborasi dan kerjasama ilmuwan, praktisi dan pihak lain yang berkepentingan.

Richart Winter dalam Ekawarna ada enam karakteristik PTK, yaitu: 1.kritik reflektif, 2.kritik dialektis, 3.kolaboratif, 4.resiko, 5.susunan jamak, dan 6.internalisasi teori dan praktek. Penjelasan singkatnya adalah sebagai berikut:²

1. *Kritik Reflektif*; salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK adalah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi .
2. *Kritik Dialektis*; dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya. Selanjutnya peneliti akan bersedia melakukan pemeriksaan terhadap: 1) konteks hubungan secara menyeluruh yang merupakan satu unit walaupun dapat dipisahkan secara jelas, dan 2) struktur kontradiksi internal, maksudnya di balik unit yang jelas, yang memungkinkan adanya kecenderungan mengalami perubahan meskipun sesuatu yang berada di balik unit tersebut bersifat stabil.
3. *Kolaboratif*;di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan dosen misalnya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data.
4. *Resiko*;dengan adanya ciri resiko diharapkan dan diruntut agar peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian

² Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 8-10

berlangsung. Resiko yang mungkin ada diantaranya 1) melesetnya hipotesis dan 2) adanya tuntutan untuk melakukan suatu transformasi.

5. *Susunan Jamak*; pada umumnya penelitian kuantitatif atau tradisional berstruktur tunggal karena ditentukan oleh suara tunggal, penelitiannya.
6. *Internalisasi Teori dan Praktik*; di dalam PTK keberadaan antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:³

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.11

permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.⁴

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, yang mana penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (dua), tahun pelajaran 2014/2015 pada kelas V yang berjumlah 20 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Pembelajaran di MI Darul Ulum belum pernah menggunakan metode *quantum teaching* dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik.
- b. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena strategi dan metode yang digunakan belum bervariasi.
- c. Siswa menganggap mata pelajaran IPA sama dengan mata pelajaran lain yang hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mengerjakan tugas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V yang terdiri siswa dengan komposisi perempuan 8 orang dan laki-laki 12 orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas. Alasan lain dipilihnya

⁴ Suharsimi Arikunto, et. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 104

kelas V karena siswa kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan metode *quantum teaching*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian.⁵ Yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan atau perintah-perintah.⁶

Peneliti membuat tes tersebut berupa lembar soal yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Diberikan sebagai tes awal dan tes akhir dalam siklus I dan II. Peneliti menyuruh tes tersebut untuk dikerjakan masing-masing siswa. Kriteria penilaian dari hasil tes ini sebagai berikut:⁷

Tabel: 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 1-10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 - 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 - 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 - 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0,0 - 3,9	Kurang Sekali

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 66

⁶ *ibid.*, hal. 67

⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang dicapai atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum idela dari tes yang bersangkutan

100 = Konstanta (bilangan tetap)⁸

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁹

Observasi dapat dibagi dua, yaitu:¹⁰ 1) Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. 2) Observasi

⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.

¹⁰ *ibid.*

tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diselidiki. Pengamatan seperti ini dapat dilakukan melalui film, *slide*, foto pencatatan suatu alat perekam atau recorder.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, yaitu peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹¹ Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit/kecil.¹²

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 70

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 194

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek peneliti berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran melalui penggunaan metode *quantum teaching*. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran serta metode yang digunakan peneliti pada pembelajaran. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi social yang bersangkutan.¹³

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatatnya dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan catatan lapangan ini, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian

¹³ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 57

berlangsung. Aspek-aspek tindakan praktis juga dapat didokumentasikan dengan lebih intensif.¹⁴ Adapun instrumen sebagaimana terlampir.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.¹⁵

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini. Adapun lembar dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁶ Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik prosentase.

¹⁴ Sukardi, *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas implementasi dan pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 44

¹⁵ Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 207

¹⁷ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 62-64

2. Analisis tes hasil belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patoka, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa.

3. Matriks metode penelitian

Matriks penelitian dibuat untuk memudahkan penentuan sistematika atau prosedur penelitian. Matriks ini berisi tujuan penelitian, variabel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengambilan data dan analisis data.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.¹⁸

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara,

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 288-289

observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

E. Indikator Keberhasilan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Misalnya diberikan soal atau pertanyaan

sebanyak 50 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dijawab benar diberi angka atau skor satu sehingga maksimal skor yang dicapai adalah 50. Criteria keberhasilannya 80 persen artinya harus mencapai skor 40. Siswa yang mendapat skor 40 ke atas dinyatakan berhasil dan yang kurang dari 40 dinyatakan gagal. Sistem penilaian ini mengacu kepada konsep *belajar tuntas* atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi criteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para siswa sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.¹⁹

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁰

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan

¹⁹Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

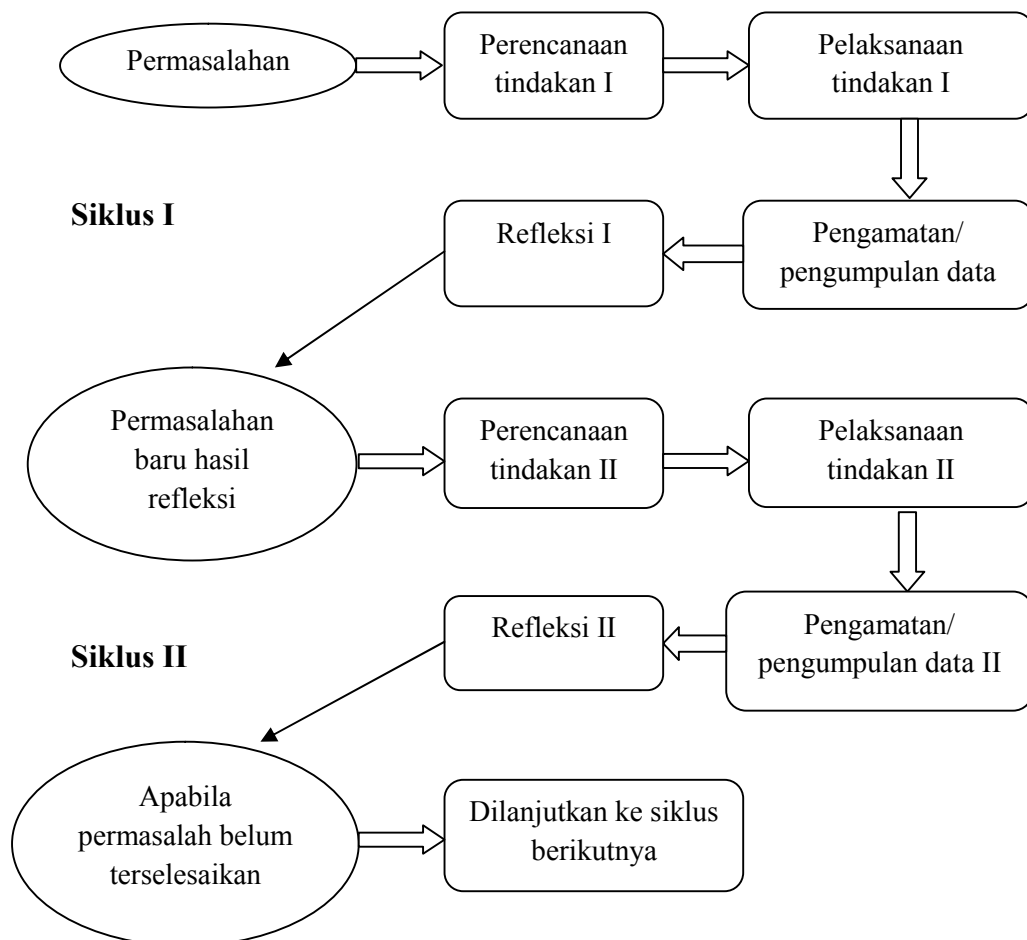
²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

Minimum) yang digunakan di MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Prosedur Penelitian

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. pengamatan, dan 4. refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.²¹

Gambar 3.1 Siklus PTK



²¹ Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 74

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.²²

Peneliti mengadakan observasi awal berupa mengadakan wawancara kepada guru wali kelas, sebelum rencana tindakan disusun. Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran Ilmu pengetahuan alam yang berlangsung di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Solusi yang akan diambil adalah penggunaan metode *quantum teaching* agar prestasi belajar siswa meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam RPP yang dalam langkah-langkah pembelajaran berdasarkan kerangka rancangan belajar *quantum teaching* yang dikenal

²² *ibid.*, hal.75

sebagai “tandur” yaitu tumbuhkan, alami, namai, demostrasikan, ulangi, dan rayakan.²³

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Guru juga dapat meminta bantuan kolega guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan.²⁴

Pada tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajara ilmu pengetahuan alam menggunakan metode *quantum teaching*. Dalam penelitian ini memiliki beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pengalaman belajar yang dialami siswa pada siklus pertama adalah kegiatan siswa mendemonstrasikan jenis-jenis pesawat sederhana. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusuif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dapat berjalan dengan lancar.

²³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 275

²⁴ Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 58

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung.²⁵

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi: kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap mandiri. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.²⁶

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data harus disusun secara sistematis

²⁵ *ibid.*,

²⁶ Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan...*, hal. 80

dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Hasil refleksi yang nantinya akan menentukan siklus selanjutnya.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.